

Penguatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Moderasi Beragama, Stunting dan Investasi dalam Meminimalisir Kemiskinan di Dusun 12 Benteng Rejo Desa Tebing Tanjung Selamat

Fitriani¹, Mahda Riska Yolanda², Cilva Ovira Gerza³, Dwi Andini⁴, Faris Hibatullah Siregar⁵, Muhammad Chadir⁶, Jihan Fauziah⁷

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: fitriani@uinsu.ac.id¹, mahdariska10@gmail.com², cilvaoviragerza@gmail.com³, dwidni12@gmail.com⁴, farishibatullahsiregar@gmail.com⁵, chadir210704@gmail.com⁶, fauziahjihan456@gmail.com⁷

ABSTRAK

Kesenjangan sosial dan ekonomi masih menjadi tantangan utama bagi komunitas pedesaan di Indonesia, termasuk di Dusun XII Benteng Rejo, Desa Tebing Tanjung Selamat. Berdasarkan observasi lapangan, sekitar 90% warga di dusun ini tergolong dalam kategori ekonomi menengah ke bawah. Kondisi ini tidak semata-mata dipengaruhi oleh keterbatasan ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia, lemahnya modal sosial, serta terbatasnya akses terhadap investasi dan peluang usaha. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi kontribusi tiga elemen strategis moderasi beragama, penanganan stunting, dan investasi daerah dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan yang ada.

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, serta studi dokumentasi dari literatur maupun laporan pemerintah desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama berperan signifikan dalam menjaga persatuan, memperkuat kohesi sosial, dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Program penanggulangan stunting terbukti meningkatkan kesadaran gizi, kualitas kesehatan ibu dan anak, serta menjadi investasi jangka panjang dalam peningkatan kualitas SDM. Sementara itu, investasi lokal melalui penguatan UMKM, koperasi, dan usaha pertanian memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga. Integrasi ketiga aspek tersebut menjadi strategi yang saling melengkapi dalam menurunkan angka kemiskinan.

Kata Kunci: Kesejahteraan Masyarakat, Moderasi Beragama, Stunting, Investasi, Kemiskinan

ABSTRACT

Social and economic disparities remain a major challenge for rural communities in Indonesia, including Hamlet XII Benteng Rejo, Tebing Tanjung Selamat Village. Based on field observations, approximately 90% of residents in this hamlet fall into the lower-middle economic category. This condition is not solely influenced by economic limitations, but is also related to the low quality of human resources, weak social capital, and limited access to investment and business opportunities. This study aims to evaluate the contribution of three strategic elements: religious moderation, stunting management, and regional investment in promoting community welfare and reducing existing disparities.

The study used a descriptive qualitative method, collecting data through in-depth interviews, field observations, and documenting literature and village government reports. The results indicate that religious moderation plays a significant role in maintaining unity, strengthening social cohesion, and encouraging community participation in development. The stunting management program has been shown to increase nutritional awareness and maternal and child health, and is a long-term investment in improving human resources. Meanwhile, local investment through strengthening MSMEs, cooperatives, and agricultural businesses has a direct impact on increasing household income. The integration of these three aspects creates a complementary strategy for reducing poverty.

Keywords: Community Welfare, Religious Moderation, Stunting, Investment, Poverty

PENDAHULUAN

Ekonomi yang rendah adalah fenomena kompleks yang melibatkan aspek sosial, ekonomi, budaya, bahkan spiritual. Badan Pusat Statistik (2023) mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar baik dari sisi pangan maupun non-pangan. Namun dalam perkembangannya, kemiskinan lebih luas dari sekadar rendahnya pendapatan, melainkan juga menyangkut keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, modal usaha, dan keterikatan sosial.

Dusun 12 Benteng Rejo, Desa Tebing Tanjung Selamat, merupakan salah satu wilayah pedesaan yang masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, masyarakat di dusun ini masih bergantung keberlangsungan kerja harian, kondisi cuaca, kesehatan fisik, serta dinamika pasar lokal. Ekonomi yang rendah dapat menyebabkan berbagai dampak negatif di berbagai aspek kehidupan termasuk masalah kesehatan anak berupa stunting yang mengancam kualitas generasi mendatang.

Di sisi lain, moderasi beragama menjadi aspek penting yang dapat memperkuat solidaritas sosial. Dalam konteks masyarakat yang majemuk, moderasi beragama menumbuhkan nilai gotong royong, toleransi, dan kerja sama lintas kelompok. Keharmonisan sosial ini sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan program pembangunan desa. Selain itu, penanggulangan stunting menjadi investasi strategis dalam pembangunan sumber daya manusia karena anak-anak yang sehat, cerdas, dan kuat akan lebih produktif di masa depan.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah investasi. Investasi dalam konteks pedesaan tidak hanya dipahami sebagai modal besar dari pihak luar, tetapi juga meliputi investasi lokal, seperti tabungan kelompok, koperasi desa, maupun dukungan terhadap UMKM. Dengan adanya investasi yang tepat, masyarakat mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat perekonomian desa.

Dengan demikian, penelitian ini mencoba memadukan tiga aspek moderasi beragama, penanggulangan stunting, dan investasi sebagai sebuah strategi integratif untuk meminimalisir ekonomi yang sulit di Dusun 12 Benteng Rejo.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Kesejahteraan dan Kemiskinan

Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu kondisi ideal di mana seluruh kebutuhan dasar warga meliputi aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial dapat terpenuhi secara memadai dan berkelanjutan. Kesejahteraan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan sumber daya, tetapi juga dengan kemampuan masyarakat dalam mengakses dan mengelolanya untuk meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh.

Kesulitan ekonomi tidak dapat dipandang sebagai persoalan tunggal yang hanya berkaitan dengan aspek material semata. Ia bersifat multidimensional, karena turut dipengaruhi oleh faktor struktural seperti ketimpangan sosial, keterbatasan akses terhadap layanan publik, serta tekanan psikologis seperti rasa ketidakberdayaan dan ketidakpastian masa depan.

Oleh karena itu, upaya mengatasi kesulitan ekonomi masyarakat harus dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi, mencakup tidak hanya pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga penguatan kapasitas individu dan pembangunan sistem sosial yang inklusif. Pendekatan semacam ini penting agar intervensi yang dilakukan benar-benar menyentuh akar persoalan dan berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat.

2. Moderasi Beragama

Moderasi beragama, sebagaimana didefinisikan oleh Kementerian Agama (2019), merupakan suatu cara pandang, sikap, dan praktik dalam beragama yang menekankan pentingnya keseimbangan antara pemahaman terhadap teks keagamaan dan konteks sosial kemasyarakatan. Konsep ini bertujuan untuk membentuk cara beragama yang tidak ekstrem, baik dalam pemahaman maupun dalam tindakan, sehingga mampu menciptakan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam konteks pedesaan, moderasi beragama memiliki peran strategis sebagai fondasi moral dan sosial yang memperkuat kohesi antarwarga. Keberadaan nilai-nilai keagamaan yang inklusif dan toleran dapat menjadi perekat sosial yang mengurangi potensi konflik, baik yang bersumber dari perbedaan pandangan keagamaan, latar belakang budaya, maupun kepentingan ekonomi. Selain itu, moderasi beragama juga mendorong semangat gotong royong, memperkuat solidaritas sosial, serta meningkatkan partisipasi kolektif masyarakat dalam berbagai inisiatif pembangunan lokal, baik yang bersifat sosial, ekonomi, maupun lingkungan.

Dengan demikian, penerapan moderasi beragama di tingkat komunitas tidak hanya penting untuk menjaga stabilitas sosial, tetapi juga dapat menjadi pendorong terciptanya masyarakat yang lebih adil, damai, dan sejahtera.

3. Stunting dan Pembangunan Sumber Daya Manusia

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang ditandai dengan kondisi tinggi badan anak yang tidak sesuai dengan standar usia yang semestinya. Masalah ini umumnya disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang cukup dan seimbang

dalam jangka waktu lama, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan, yakni sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun.

Dampak stunting tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga menyentuh aspek kognitif dan sosial-ekonomi. Anak yang mengalami stunting berisiko mengalami hambatan dalam perkembangan otak, penurunan kemampuan belajar, serta daya saing yang rendah di masa depan. Akibatnya, produktivitas individu saat dewasa pun menurun, yang berdampak langsung pada berkurangnya peluang ekonomi dan potensi kontribusi terhadap pembangunan nasional.

Menyadari besarnya konsekuensi jangka panjang yang ditimbulkan oleh stunting, Pemerintah Indonesia menetapkan penurunan angka stunting sebagai salah satu prioritas utama dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM). Hal ini sejalan dengan visi jangka panjang untuk menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan berdaya saing, karena kualitas SDM yang unggul merupakan kunci keberhasilan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan.

4. Investasi dan Ekonomi Lokal

Investasi memegang peranan sentral dalam proses pembangunan ekonomi. Investasi tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan tingkat produktivitas, tetapi juga berperan penting dalam membuka lapangan kerja baru serta menjadi salah satu instrumen utama dalam mengurangi angka kemiskinan.

Dalam konteks pembangunan di wilayah pedesaan, investasi dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk, seperti pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), penguatan peran koperasi lokal, serta pemberian dukungan modal yang diarahkan pada pemberdayaan masyarakat setempat. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas ekonomi desa secara keseluruhan, tetapi juga memperkuat kemandirian finansial warga, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, investasi yang tepat sasaran di tingkat desa mampu menciptakan efek berganda mendorong pertumbuhan usaha lokal, memperluas kesempatan kerja, dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Dusun 12 Benteng Rejo, Desa Tebing Tanjung Selamat. Dalam pengelolaan data peneliti memperoleh data primer melalui wawancara dengan perangkat desa, tokoh agama, kader posyandu, pelaku UMKM, dan warga. Data sekunder diperoleh dari laporan desa, data BPS, serta literatur terkait moderasi beragama, stunting, dan investasi. Dalam pengumpulan datanya dilakukan wawancara mendalam untuk menggali persepsi masyarakat. Observasi langsung terhadap kegiatan masyarakat, kondisi sosial-ekonomi, dan program kesehatan. Dokumentasi berupa catatan program desa dan laporan tahunan. Analisis data:

dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menggunakan pendekatan triangulasi agar hasil lebih valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Moderasi Beragama dan Kohesi Sosial

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat Dusun 12 Benteng Rejo memiliki tradisi gotong royong yang kuat, terutama dalam kegiatan sosial seperti pembangunan jalan desa, penyelenggaraan acara keagamaan, maupun kegiatan posyandu. Nilai kebersamaan ini telah menjadi bagian dari identitas sosial masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun. Meskipun demikian, potensi gesekan antarwarga masih sesekali muncul, khususnya akibat perbedaan pandangan keagamaan dan pola pikir generasi yang berbeda.

Untuk meminimalisir hal tersebut, tokoh agama bersama pemerintah desa aktif melakukan sosialisasi mengenai moderasi beragama. Upaya ini tidak hanya menumbuhkan sikap saling menghargai antarwarga, tetapi juga memperkuat ruang dialog yang inklusif. Dengan demikian, masyarakat menjadi lebih terbuka, toleran, dan mampu bekerja sama dalam berbagai kegiatan pembangunan desa.

Kohesi sosial yang terbentuk melalui praktik moderasi beragama tersebut berperan sebagai modal sosial yang penting. Solidaritas yang terbangun mendorong meningkatnya partisipasi masyarakat dalam program-program pemberdayaan yang diarahkan pada penanggulangan kesulitan ekonomi. Dengan adanya kekompakan ini, warga lebih berdaya dalam mengelola potensi lokal, saling mendukung ketika menghadapi krisis, serta mampu menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi peningkatan kesejahteraan bersama.

2. Penanggulangan Stunting sebagai Investasi SDM

Berdasarkan data posyandu, masih terdapat sejumlah anak di Dusun 12 Benteng Rejo yang berisiko mengalami stunting, terutama akibat rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi seimbang. Menyadari hal ini, pemerintah desa bersama kader kesehatan melaksanakan berbagai program intervensi, seperti pemberian makanan tambahan (PMT) bagi balita, penyuluhan bagi ibu hamil dan menyusui, serta pelatihan mengenai pengelolaan gizi keluarga.

Program-program tersebut memberikan dampak positif yang nyata. Kesadaran orang tua terhadap pentingnya pemenuhan gizi anak meningkat, sehingga pola konsumsi keluarga mulai bergeser ke arah yang lebih sehat. Data posyandu mencatat adanya penurunan jumlah balita yang berisiko stunting dalam dua tahun terakhir, menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan berhasil mengurangi kerentanan gizi di tingkat rumah tangga.

Pencapaian ini menegaskan bahwa intervensi kesehatan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa perbaikan kondisi fisik anak, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Generasi yang tumbuh sehat dan produktif diharapkan mampu

meningkatkan kapasitas ekonomi keluarga dan secara bertahap keluar dari lingkaran kesulitan ekonomi. Dengan demikian, program kesehatan berbasis gizi di tingkat desa menjadi strategi fundamental dalam memperkuat ketahanan masyarakat secara menyeluruh.

3. Investasi Lokal dan Peningkatan Ekonomi

Mayoritas masyarakat di Dusun 12 Benteng Rejo masih menggantungkan hidup pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama, baik sebagai petani lahan sawah, ladang, maupun buruh tani. Ketergantungan yang tinggi pada sektor ini sering membuat pendapatan warga tidak stabil, terlebih saat menghadapi musim paceklik atau fluktuasi harga hasil panen.

Untuk mengurangi kerentanan ekonomi, pemerintah desa berupaya menghadirkan program akses modal usaha kecil serta pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat. Program ini mulai membuka ruang bagi warga untuk mencoba usaha alternatif di luar sektor pertanian. Beberapa di antaranya mengembangkan usaha produksi keripik rumahan, beternak ayam dan kambing, serta berdagang dalam skala kecil.

Walaupun masih terbatas dan belum sepenuhnya menjadi sumber penghasilan utama, keberadaan usaha sampingan ini telah memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Lebih dari itu, munculnya UMKM lokal menjadi indikator bahwa masyarakat memiliki semangat untuk berinovasi dan meningkatkan taraf hidup secara mandiri.

Dengan adanya dukungan investasi yang lebih besar, baik melalui peran pemerintah, swasta, maupun lembaga keuangan, potensi UMKM lokal ini dapat tumbuh lebih cepat. Penguatan sektor usaha mikro dan kecil tidak hanya akan memperkokoh fondasi ekonomi rumah tangga, tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi desa secara berkelanjutan.

4. Integrasi Strategi: Moderasi Beragama, Stunting, dan Investasi

Ketiga aspek yang diteliti menunjukkan adanya keterkaitan yang erat dan saling menguatkan. Moderasi beragama berperan penting dalam menciptakan iklim sosial yang damai, harmonis, dan inklusif, sehingga masyarakat lebih mudah bersatu dalam mendukung berbagai program pembangunan desa. Kondisi sosial yang kondusif ini menjadi prasyarat bagi terlaksananya program penanggulangan stunting maupun inisiatif investasi secara lebih efektif.

Upaya penanggulangan stunting, melalui peningkatan kesadaran gizi dan layanan kesehatan, berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Anak-anak yang tumbuh sehat memiliki peluang lebih besar untuk berkembang menjadi generasi produktif, yang pada gilirannya memperkuat kapasitas tenaga kerja desa.

Sementara itu, dukungan investasi baik dari pemerintah maupun sektor swasta membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Kehadiran investasi tidak hanya

menumbuhkan sektor usaha mikro dan kecil, tetapi juga menciptakan lapangan kerja serta memperkuat daya saing lokal. Dengan demikian, kombinasi antara kohesi sosial, peningkatan kualitas SDM, dan peluang ekonomi melalui investasi dapat menjadi strategi komprehensif bagi masyarakat untuk keluar dari kesulitan ekonomi dan menuju kesejahteraan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan kesejahteraan masyarakat Dusun 12 Benteng Rejo dapat dicapai melalui sinergi antara moderasi beragama, penanggulangan stunting, dan peningkatan investasi. Moderasi beragama berperan dalam menjaga keharmonisan sosial, menumbuhkan solidaritas, dan memperkuat partisipasi masyarakat. Program penanggulangan stunting merupakan langkah strategis dalam membangun SDM yang sehat, cerdas, dan produktif. Sementara itu, investasi lokal berkontribusi langsung pada peningkatan pendapatan rumah tangga dan penguatan ekonomi desa.

Integrasi ketiga aspek ini menciptakan model pembangunan desa yang lebih holistik dan berkelanjutan. Ke depan, diperlukan dukungan kebijakan yang lebih terarah, penguatan kapasitas masyarakat, serta kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat desa untuk meminimalisir kesulitan ekonomi secara signifikan.

Dengan demikian, Dusun 12 Benteng Rejo dapat dijadikan contoh praktik baik dalam membangun kesejahteraan berbasis kearifan lokal dan partisipasi masyarakat. Apabila pendekatan serupa diadaptasi di wilayah lain dengan menyesuaikan konteks sosial-budaya setempat, maka upaya pemberdayaan masyarakat desa akan lebih efektif dalam mendukung pencapaian pembangunan nasional yang inklusif dan berkeadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain', N. N. (2021). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi. *Al-tsaman: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 3(1), 162–169. <https://doi.org/10.62097/al-tsaman.v3i1.504>
- Aman, D. K. T., Jehamat, L., & Faah, Y. S. (2024). *Strategi Penguatan Ekonomi Rumah Tangga Masyarakat Pedesaan: Kajian Empiris Di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang*.
- Nurdin, F. (2021). *Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist*. 18(1).
- Purwanti, E. (2024). Analisis Deskriptif Profil Kemiskinan Indonesia Berdasarkan Data BPS Tahun 2023. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i1.653>
- Ramadanti, S. A., Achdiani, Y., & Arlianty, L. S. (n.d.). *Penguatan Motivasi Investasi Keluarga: Pendidikan Anak sebagai Agen Perubahan Sosial dalam Penanggulangan Kemiskinan*.
- Ratna, R., Amory, J. D. S., & Dahri, M. I. (2025). Peran Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial dalam Pengentasan Kemiskinan dan Pembangunan Ekonomi

Berkelanjutan. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(2), 4603–4610.
<https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i2.7615>

Siregar, I. J. K., Ramadhan, A. L., Nasution, A., Ginting, M. P. A., & Putri, F. (n.d.). *Pengabdian Masyarakat Dalam Peningkatan Kesejahteraan Desa Berbasis pendidikan, Moderasi Beragama, Pengentasan Kemiskinan, Pencegahan Stunting, Dan Penyuluhan Hukum: Refleksi Dari KKN 49 Di Desa Lubuk Hulu Kecamatan Datuk Lima Puluh, Kabupaten Batubara.*

Solihin, M., & Hakim, L. (n.d.). *Penguatan Nilai Moderasi Beragama melalui Ajaran Pendidikan Agama Islam.*

Suhardi, D., Pirmansyah, A. I., Yulaiha, A. S., Rafi, F. F. A., Faza, H. P., Fitriani, I., Anwar, K., Rahman, L., Rahmaningsih, L., Maulistiani, N., Rahayu, S. R., Hopipah, S., Nurjanah, S., Lestari, T. C. D., Vinna, T., Nugraha, Y., Ardiansyah, Y., Muftiah, Z. M., & Fauzan, Z. F. (2025). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa melalui Pendampingan UMKM dalam Program KKN di Desa Malongpong.* 1(1).

Triani, Y. (2020). ANALISIS PENGETASAN KEMISKINAN DI KOTA PALEMBANG. 11.